

**STILASI BUNGA PANCAWARNA SEBAGAI MOTIF BUSANA
*COCKTAIL***



PENCIPTAAN

NURUL ZAHRO

NIM 1500061025

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA SENI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

STILASI BUNGA PANCAWARNA SEBAGAI MOTIF BUSANA
COCKTAIL



PENCIPTAAN

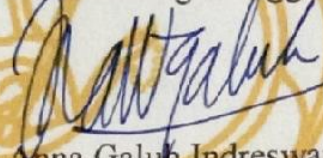
NURUL ZAHRO
NIM 1500061025

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA SENI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019

Tugas Akhir berjudul:

STILASI BUNGA PANCAWARNA SEBGAI MOTIF BUSANA COCKTAIL
diajukan oleh Nurul Zahro, NIM 1500061025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 19 Juni 2019

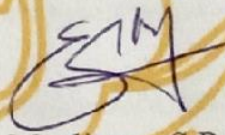
Pembimbing I/Anggota



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP 19770418 200501 2

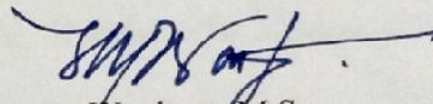
001Pembimbing II/Anggota



Esther Mayliana., S.Pd. T., M.Pd.

NIP 19810923 2015042 001

Cognate/Anggota

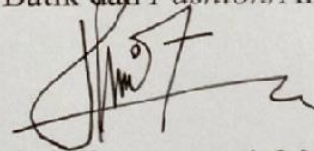


Sugeng Wardoyo M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003

Ketua Program Studi

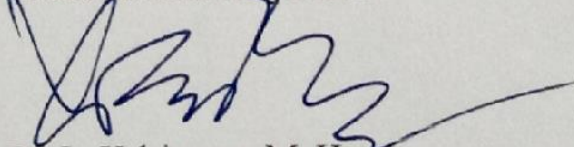
D3 Batik dan Fashion/Anggota



Toyibah Kusumawati, M. Sn.

NIP. 19710103 199702 002

Ketua Jurusan Kriya seni



Dr. Ir. Yulriawan, M. Hum.

NIP 19620729 199002 1 001



Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia

Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP. 19590802 198803 2 002

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa membimbing dan memberikan jalan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Terimakasih untuk keluarga yang mendukung secara materi dan mental, terimakasih untuk teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu, terimakasih atas dukungan dan bantuan selama proses pembuatan karya. Teruntuk grup idol SAY!WON! Yang selalu memberikan dukungan secara mental.

Terimakasih untuk ibu Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A. dan Esther Mayliana, S.Pd., T., M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberi bimbingan serta saran demi kelangsungan tugas akhir.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan laporan Tugas Akhir yang berjudul "*Stilasi Pancawarna sebagai Motif Busana Cocktail*" benar-benar karya saya sendiri dan tidak melakukan tindakan penjiplakan ataupun pengutipan dari karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar sarjana atau diploma di suatu perguruan tinggi. Atas pernyataan ini, saya siap menerima sanksi apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya.

Yogyakarta,

Nurul Zahro

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Stilasi Bunga Pancawarna sebagai Motif busana *Cocktail*” untuk memenuhi syarat kelulusan jurusan D3 Batik & Fashion, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dengan kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih atas segala bimbingan dan bantuannya kepada:

1. Prof.Dr.M. Agus Burhan M.Hum. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des. Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Yulriawan, M.Hum. Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Toyibah Kusumawati, S.Sn,M.Sn. Ketua Prodi D3 Batik dan *Fashion*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Anna Galuh Indreswari, S.Sn.,M.A. Selaku Dosen Pembimbing I
6. Esther Mayliana, S.Pd.T., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing II
7. Dosen-dosen jurusan Kriya dan D3 Batik & *Fashion*.
8. Keluarga, atas dukungan yang selama ini.

Yogyakarta, 2019

penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN LUAR JUDUL	i
HALAMAN DALAM JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
1. Tujuan.....	3
2. Manfaat.....	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	3
1. Metode Pendekatan	3
2. Metode Penciptaan	5
3. Metode Pengumpulan Data	5
BAB II	7

BAB III.....	14
A. Data Acuan	14
B. Analisis Data Acuan.....	16
C. Rancangan Karya	17
D. Proses Perwujudan	34
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	52
BAB IV	59
A. Tinjauan Umum	59
B. Tinjauan Khusus	60
BAB V.....	72
A. KESIMPULAN.....	72
B. SARAN	72
DAFTAR PUSTAKA	74
WEBTOGRAFI.....	75
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ukuran Pola Busana.....	21
Tabel 2. Daftar Bahan	34
Tabel 3. Sampel Bahan	38
Tabel 4. Daftar Alat.....	39
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya 1 “ <i>Elegant</i> ”	52
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Karya 2 “ <i>Pretty</i> ”	53
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya 3 “ <i>Graceful</i> ”	54
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Karya 4 “ <i>Charming</i> ”	55
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Karya 5 “ <i>Beautiful</i> ”	56
Tabel 10. Kalkulasi Biaya Karya 6 “ <i>Attractive</i> ”	57
Tabel 11. Kalkulasi Biaya Lain-lain	58
Tabel 12. Total Biaya Keseluruhan Karya.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bunga Pancawarna	9
Gambar 2. Motif <i>Kawung uter</i>	10
Gambar 3. Contoh <i>cocktail dress</i>	13
Gambar 4. Bunga Pancawarna	14
Gambar 5. Bunga Pancawarna	14
Gambar 6. Bunga Pancawarna	14
Gambar 7. Bunga Pancawarna	14
Gambar 8. Bunga Pancawarna	15
Gambar 9. Bunga Pancawarna	15
Gambar 10. Motif <i>Kawung Uter</i>	15
Gambar 11. Busana <i>Cocktail</i>	15
Gambar 12. Menghias dengan <i>Brocade</i>	15
Gambar 13. Menghias dengan <i>Brocade</i>	15
Gambar 14. Sketsa Alternatif	18
Gambar 15. Sketsa Alternatif	18
Gambar 16. Sketsa Alternatif	18
Gambar 17. Sketsa Alternatif	18
Gambar 18. Sketsa Alternatif	19
Gambar 19. Sketsa Alternatif	19
Gambar 20. Detail Motif <i>Kawung Uter</i>	19
Gambar 21. Detail Motif Pancawarna	20
Gambar 22. Detail Motif Dasar	20
Gambar 23. Detail Motif Batik Pengisi	20
Gambar 24. Desain Busana 1	22
Gambar 25. Pola Busana 1	23
Gambar 26. Detail Motif Batik Busana 1	23
Gambar 27. Desain Busana 2	24
Gambar 28. Pola Busana 2	25
Gambar 29. Detail Motif Batik Busana 2	25

Gambar 30. Desain Busana 3	26
Gambar 31. Pola Busana 3	27
Gambar 32. Detail Motif Batik Busana 3.....	27
Gambar 33. Desain Busana 4	28
Gambar 34. Pola Busana 4	29
Gambar 35. Detail Motif Batik Busana 4.....	29
Gambar 36. Desain Busana 5	30
Gambar 37. Pola Busana 5	31
Gambar 38. Detail Motif Batik Busana 5.....	31
Gambar 39. Desain Busana 6	32
Gambar 40. Pola Busana 6	33
Gambar 41. Detail Motif Batik Busana 6.....	33
Gambar 42. <i>Nyanting</i>	43
Gambar 43. Pewarnaan Colet.....	43
Gambar 44. Pewarnaan Tutup Celup	44
Gambar 45. Membuat Pola Kostruksi	44
Gambar 46. Membuat Pola <i>Draping</i>	45
Gambar 47. Menghias Busana	45
Gambar 48. <i>Mordanting</i>	46
Gambar 49. <i>Njiplak</i>	46
Gambar 50. <i>Nyanting</i>	47
Gambar 51. <i>Nyolet</i>	47
Gambar 52. Penguncian Pewarna Batik.....	48
Gambar 53. <i>Nemboki</i>	49
Gambar 54. <i>Ngelorod</i>	49
Gambar 55. Membuat Pola <i>Draping</i>	50
Gambar 56. Menjahit	50
Gambar 57. Menghias Busana	51
Gambar 58. <i>Elegant</i>	60
Gambar 59. <i>Pretty</i>	62
Gambar 60. <i>Graceful</i>	64

Gambar 61. <i>Charming</i>	66
Gambar 62. <i>Beautiful</i>	68
Gambar 63. <i>Attractive</i>	70

DAFTAR LAMPIRAN

Foto Fashion Show Tugas Akhir

Foto Pameran Tugas Akhir

CV

INTISARI

Sebagai salah satu bentuk dari perkembangan zaman, *trend fashion* selalu berubah-ubah setiap musimnya mengikuti apa yang sedang populer pada saat itu, tak terkecuali busana *cocktail*. *Trend* kekinian dari busana *cocktail* yang sekarang ini cenderung memiliki bentuk yang sederhana dengan detail yang tidak terlalu rumit, namun tampak lebih indah dari pakaian sehari-hari. Setiap busana memiliki karakteristik yang dapat menampilkan gaya hidup dalam setiap pemakainya. Perancangan ini bertujuan untuk menampilkan gaya hidup romantis dalam busana *cocktail*, atau dalam istilah *fashion* disebut dengan *classy* yang berarti berkelas dan *fashionable*, dengan menggunakan stilasi bunga pancawarna sebagai motif utamanya yang dipadukan dengan motif batik *kawung uter* sebagai motif pendukung.

Keindahan pada sebuah karya seni memiliki proses untuk mewujudkan karya. Proses yang digunakan yaitu teknik colet pada pewarnaan batiknya dan teknik hias menggunakan kain *brocade* pada *finishing* karya, dengan metode pendekatan estetis milik Aristoteles yaitu teori *catharsis*.

Motif bunga pancawarna distilasi menjadi enam bentuk yang mewakili masing-masing karya yaitu *elegant*, *beauty*, *pretty*, *charming*, *attractive*, dan *graceful*. Warna-warna yang digunakan pada keenam karya ini adalah warna pastel seperti hijau *tosca*, biru dan putih. Perpaduan antara kedua motif tersebut dengan warna-warna yang digunakan menghasilkan busana *cocktail* yang berkarakter romantis dan membuat pemakainya merasa cantik dan anggun, namun teteap memancarkan jiwa yang kuat.

Kata kunci: gaya hidup, romantis, stilasi Bunga Pancawarna, motif *Kawung Uter*, Busana *Cocktail*.

ABSTRACT

As one of form of current development, fashion trend is always changing every season following what was popular at the time, without exception Cocktail Dress. Current trend from Cocktail dress which is now tends to have simple form with details that isn't too complex, yet appear more exquisite than daily clothes. Every fashion has its own characteristic which can shows lifestyles on each application. This design intends to show romantic lifestyle in Cocktail dress, or in fashion term called classy and fashionable, by using Hydrangea stylation as the main pattern which combine with *Kawung Uter* Batik pattern as the secondary pattern.

The aesthetics in an artwork has its process to incarnate artwork. The process which used are dabbing method and ornamental method using brocade fabric at the finishing part, with the aesthetic approach method from Aristoteles which is Catharsis theory.

Stylated Hydrangea pattern become six forms which represent each artwork, which is elegant, beauty, pretty, charming, attractive, and graceful. Colours that use at those six artworks is pastel -green tosca- alike, blue and white. The combination between two patterns with the colors that has been used creates characteristically romantic Cocktail Dress and makes the wearer feels beautiful and graceful, yet constantly embarks a strong spirit.

Keywords: lifestyle, romantic, Hydrangea stylation, *Kawung Uter* pattern, cocktail dress

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia pada masa lalu menggunakan daun dan kulit hewan untuk menutupi tubuh mereka dengan tujuan untuk melindungi kulit dari cuaca panas dan dingin, juga melindungi dari gigitan serangga. Perkembangan jaman membuat manusia berpikir tentang memproduksi tekstil berupa tenunan ataupun rajutan dan membuat pakaian yang layak untuk dipakai. Salah satu tanda dari perkembangan jaman yaitu masyarakat memiliki tren *fashion*, dan biasanya berganti *mode* pada tiap musim sesuai dengan selera masyarakat. (<https://kursusjahityogya.blogspot.com/2015/03/penge.html>). Gelombang tren *fashion* pada masyarakat dunia selalu berubah-ubah dan berkembang dengan pesat, oleh karena itu penting bagi seorang perancang busana memiliki benang merah pada semua rancangannya. *Fashion designer* harus bisa mengolah tren lama menjadi lebih *trendy* atau kekinian, dan terus berinovasi dalam karyanya.

Rancangan yang kekinian didapatkan dari mengolah sumber ide yang dijadikan inspirasi karya. Mendapatkan inspirasi dilakukan dengan menonton film, mendengarkan musik, *traveling*, atau membaca majalah *fashion*. Bisa juga melihat tren *fashion* pada masa lalu atau melihat sejarah, lalu mengkreasikannya dengan tren masa kini, dapat membuka kreativitas di dalam menciptakan busana yang lebih segar. Misalnya bereksperimen merancang sebuah busana *cocktail* pada masa pertama kali muncul di Amerika dengan mengubah siluet yang berbeda.

Busana *cocktail* saat ini dikenakan di dalam berbagai acara yaitu; (1) acara perayaan keluarga; (2) ulang tahun; (3) *anniversary*; dan (4) acara formal (lystiani, 2011). Gaya khas busana ini adalah memiliki rok yang lebar. Busana *cocktail* saat ini mengalami perubahan yang cukup besar didalam bentuk siluet ataupun pecah pola. Adanya perubahan gaya atau *mode* masa tertentu yang diikuti oleh banyak orang, terutama pada bidang pakaian, memengaruhi selera masyarakat, tingkat sosial maupun produksi tekstil. Akibat yang dihasilkan dari

produksi tekstil tersebut adalah para *Fashion Designer* dapat menyesuaikan desainnya dan tekstil yang dibutuhkan dengan tepat. Tingkat sosial para wanita menghasilkan gaya hidup moderen dan melahirkan model busana *cocktail* yang lebih kekinian, memiliki detil yang tidak terlalu rumit sesuai konsep acara yang dilaksanakan dan jauh lebih indah dibandingkan busana sehari-hari.

Berbusana memiliki gaya hidup dan karakter di dalam pemakaiannya, karena gaya *fashion* merujuk pada karakter seseorang atau tema khusus berbusana sesuai acara yang dihadiri, seperti karya Tugas Akhir yang diangkat oleh penulis yaitu gaya hidup romantik yang memiliki karakter lembut, indah dan melayang atau ringan. Karakter romantik sendiri biasanya terkesan klasik dan kuno sehingga menghasilkan istilah *fashion* disebut dengan *classy*. *Classy* dalam terjemahan bahasa Inggris berarti berkelas, namun dalam dunia *fashion*, *classy* memiliki arti *elegant* dan *fashionable*.

Penciptaan karya Tugas Akhir ini juga menggunakan ide penciptaan dari bunga Pancawarna yang menjadi motif utama. Keistimewaan dari bunga ini yaitu kelopaknya yang memiliki gradasi warna dan bisa berubah-ubah warna tergantung unsur hara dan pengaruh unsur aluminium pada tanah. Motif berikutnya menggunakan motif batik tradisional Indonesia. Istilah batik bisa diartikan melekatkan lilin panas pada kain putih sebelum kain diberi warna (Sri Soedewi Samsi, 2007:7). batik memiliki banyak motif tradisional, diantaranya *Ceplok, Kawung, Lereng, Parang, Nitik, Lung-lungan dan Semen, Pinggiran Pagersari, Wayang dan Taplak Meja*. Motif yang dipilih sebagai motif pendukung yaitu *Kawung Uter* yang masih masuk kedalam pengembangan motif *Kawung*. *Kawung Uter* memiliki bentuk asli dari *Kawung*, yang memiliki bentuk seperti *Kolang-Kaling* yang disusun menjadi empat sudut persegi. Sedikit perbedaan pada *Kawung* pada umumnya dengan *Kawung Uter* yaitu bentuk *Kawung Uter* lebih pipih dan agak lancip pada ujungnya (Sri Soedewi Samsi, 2007). Kelopak dari bunga Pancawarna sangat menarik untuk dianalisis dan dipadukan dengan rancangan koleksi busana *cocktail* dengan gaya rok lebar dan pola setengah lingkaran, kombinasi rok *A-Line* dengan motif Pancawarna dan *Kawung Uter* menambah kesan *romantic vintage*.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

Bagaimana proses perwujudan dan stilasi bunga Pancawarna dan motif *Kawung Uter* ke dalam busana *Cocktail* berkarakter romantis.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dari penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan motif batik *Kawung Uter*, bunga Pancawarna dan stilasi ornamen dari *Kawung* dan Pancawarna pada busana *Cocktail*.
- b. Menerapkan karakter romantis dalam busana *Cocktail*.

2. Manfaat

Manfaat dari penciptaan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, mendapatkan pengalaman pribadi dalam mendesain dan direalisasikan dalam sebuah koleksi.
- b. Bagi pengetahuan, Meningkatkan kreatifitas penulis pada saat proses pembuatan, dengan bekal materi dari perkuliahan dan pembelajaran otodidak diluar jam kuliah secara berkelanjutan.
- c. Bagi masyarakat, Membuka wawasan dan menjadi referensi bagi masyarakat ataupun pembaca laporan Tugas Akhir penulis.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetis

Estetika menurut arti etimologis adalah ilmu tentang pengindraan. Timbulnya rasa keindahan diawali oleh rangsangan pada panca indra yang menjadi titik tolak pembahasan estetika. Inti dari estetika merupakan pembahasan tentang keindahan. Estetis atau keindahan mempunyai hubungan erat dengan menghargai keindahan sebuah karya seni. Estetis dalam arti luas berhubungan dengan pengalaman estetis seseorang, sedangkan estetis dalam arti

yang disempitkan yaitu keindahan suatu bentuk dan warna yang dapat dirasa oleh indrawi. Estetik merupakan cabang filsafat yang berhubungan dengan pengertian serta pemecahan persoalan yang timbul pada benda-benda estetis, dengan demikian bisa menentukan atau menilai estetis atau keindahan suatu benda (The Liang Gie, 1996:17-18).

Teori yang digunakan adalah teori *Catharsis* milik Aristoteles yang diambil dari buku milik Dharsono Sony Kartika (hal 14-15), yang berbunyi, kepuasan menyaksikan karya seni drama dan mendengarkan musik bagi penonton dan pendenganya. Teori *Catharsis* ini memiliki efek seni drama pada penonton yang mendapatkan kepuasan dari sebuah karya seni. Efek seni drama yang dimaksud dalam karya penulis yaitu, penonton akan merasakan emosi penulis melalui karya Tugas Akhir. Teori *Catharsis* merupakan refleksi dari sebuah emosi yang terpendam, dan mengekspresikannya dalam sebuah karya seni. Dilihat dari sisi penciptaan karya seni, teori ini berfungsi sebagai ungkapan perasaan dan meluapkan segala pemikiran ke dalam sebuah karya Tugas Akhir. Dari teori tersebut ditarik garis besar untuk karya Tugas Akhir penulis, yaitu penyaluran emosi kepada penonton saat melihat koleksi busana yang merefleksikan pikiran dan emosi penulis pada sebuah keindahan dari perpaduan *Kawung Uter*, bunga Pancawarna dan stilasi ornamen dengan penerapan karakter romantis pada busana *cocktail*.

b. Pendekatan Ergonomis

Ergonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ergos* (bekerja) dan *nomos* (hukum alam), bermakna sebagai ilmu yang meneliti tentang perkaitan antara orang dengan lingkungan kerjanya (Sedarmayanti, 1996 : 1). Ergonomi memiliki dasar komponen keilmuan, salah satunya adalah antropometri. Antropometri merujuk pada ukuran bentuk individu untuk mengetahui variasi fisik manusia. Dalam industri *fashion*, antropometri sangat berpengaruh dan saling berkaitan dengan ergonomis karena memiliki relevansi dengan dunia *fashion*. (Sedarmayanti, 1996 : 6).

Busana sebaiknya menjunjung sebuah kenyamanan pada suatu produk yang diciptakan oleh desainer. Sebuah karya seni, salah satunya pada bidang

fashion tentu saja tidak hanya memperhatikan estetikanya saja, pertimbangkan juga kesesuaian desain dengan keseimbangan warna, motif dan ukuran. Lebih ringkasnya pendekatan ini membahas lingkup keseimbangan antara kenyamanan produk dengan keindahan pada desain. Bidang *fashion* terutama pada tata busana, ukuran harus sesuai dengan model atau pengguna. Kesalahan fatal akibat salah ukuran pada busana adalah ketidaknyamanan saat pemakaian dan beraktivitas. Kesalahan lain yang dapat merusak ergonomis yaitu pemilihan bahan yang tidak cocok dengan desain dan proporsi model atau pengguna.

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan untuk karya tugas akhir penulis menggunakan teori milik SP. Gustami. Tahapannya sebagai berikut:

a. Tahap eksplorasi.

Tahap ekplorasi merupakan langkah pertama dalam mencari informasi secara umum hingga detail. Pengertian eksplorasi yaitu aktivitas pencarian informasi sumber ide, pengumpulan data dan referensi. Setelah melalui proses pencarian, data sumber diolah dan dianalisa guna dijadikan dasar dalam pembuatan desain karya.

b. Tahap perancangan.

Tahap perancangan yaitu informasi data yang telah dianalisa dan diolah, dijadikan inovasi desain baru dengan banyak variasi dari beberapa sumber yang telah di dapat lalu divisualisasikan dalam rancangan alternatif desain alternatif dan jadikan acuan untuk pembuatan desain akhir.

c. Tahap perwujudan

Tahap perwujudan merupakan tahap final dalam penciptaan yaitu merealisasikan desain terpilih kedalam bentuk nyata.

3. Metode Pengumpulan Data

Penciptaan pada karya seni tentunya membutuhkan berbagai referensi untuk menunjang karya seni itu sendiri. Metode yang dilakukan menggunakan literatur milik Winarno Surakhmad, yaitu:

a. Observasi langsung

Yakni pengumpulan data di mana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. (Surakhmad, 1990 : 162)

Observasi langsung merupakan metode pengumpulan informasi data , dimana penulis atau peneliti mengamati secara langsung kegiatan *fashion show*, mengunjungi industri tekstil, atau melihat proses pembuatan baju dan aksesorisnya.

b. Observasi tidak langsung

Yakni teknik pengumpulan data di mana penyelidikan menggunakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat, baik alat yang sudah ada (yang semula tidak khusus dibuat untuk keperluan tersebut), maupun yang sengaja dibuat untuk keperluan khusus itu. (Surakhmad, 1990 : 162)

Observasi tidak langsung yang digunakan berupa pengumpulan informasi data yang relevan guna menjadi referensi serta literatur yang didapat dari berbagai jenis media seperti media cetak dan elektronik, dengan tujuan mengetahui masalah yang menjadi objek penelitian.